

E-learning: Revolusi Pembelajaran Masa Kini untuk Masa Depan yang Cerdas

Nurhaliza Nurhaliza

Universitas Malikussaleh

Korespondensi penulis: nurhaliza.220420164@mhs.unimal.ac.id

Rayyan Firdaus

Universitas Malikussaleh

E-mail: rayyan@unimal.ac.id

Abstract. *With the development of technology now raises a variety of learning methods. One of them is the learning method using e-learning. This learning method also developed rapidly when the covid-19 period was rampant where people could not leave the house to do learning. So that e-learning which is an online application or web becomes the choice of many teachers. Because in that place we can learn online there is no need to leave the house to meet directly with other people. E-learning is also one of the developments in management information systems in Indonesia.*

Keywords: *Management Information Systems, E-Learning, Technology*

Abstrak. Dengan perkembangan teknologi sekarang memunculkan berbagai macam metode pembelajaran. Salah satunya adalah metode pembelajaran dengan menggunakan e-learning. Metode pembelajaran ini pun berkembang pesat saat masa covid-19 sedang merajalela dimana para masyarakat tidak bisa keluar rumah untuk melakukan pembelajaran. Sehingga e-learning yang merupakan aplikasi atau web online menjadi pilihan banyak pengajar. Disebabkan pada tempat itu kita bisa belajar secara online tidak perlu keluar rumah untuk bertatap muka langsung dengan orang lain. E-learning ini juga menjadi salah satu perkembangan system informasi manajemen yang ada di Indonesia.

Kata kunci: *Sistem Informasi Manajemen, E-Learning, Teknologi*

LATAR BELAKANG

Artikel ini bertujuan untuk mengetahui seberapa bermanfaatnya e-learning untuk kemajuan Pendidikan anak sekolah sekarang ini. Berbagai macam metode pembelajaran mulai dikenal pada masa covid-19, di karenakan pada masa tersebut terjadi lock down di segala tempat yang membuat para Masyarakat dilarang untuk keluar rumah kecuali untuk urusan yang emergency. Oleh karena itu para pelajar diharuskan untuk melakukan pembelajaran online dirumah.

Para Masyarakat dipaksa untuk berkembang mengikuti teknologi yang terbaru agar pembelajaran tetap bisa terlaksana walaupun siswa tidak bisa keluar dari rumah mereka. Dari yang awalnya Pendidikan di Indonesia tidak banyak menggunakan teknologi, hingga sekarang Pendidikan di Indonesia sangat banyak menggunakan teknologi sebagai media pembelajaran.

Salah satu sarana untuk pembelajaran online itu adalah e-learning. Dengan adanya e-learning ini siswa ataupun mahasiswa lebih terbantu untuk mengakses materi atau juga untuk mengumpulkan materi yang dikirim oleh para pendidik.

Hingga sekarang walaupun masa pandemi covid-19 bisa di nyatakan sudah berakhir. Namun teknologi yang sudah berkembang tetap digunakan sampai sekarang. Karena dengan adanya teknologi tersebut dapat memudahkan para siswa daan mahasiswa. Dan juga siswa sudah terbiasa untuk menggunakan teknologi sebagai media pembelajaran. Sehingga belajar dengan menggunakan e-learning pun menjadi sangat umum.

KAJIAN TEORI

Definisi E-Learning

Pada Nggego *et al.* (2023) dituliskan bahwa E-Learning, atau pembelajaran elektronik, merujuk pada metode pendidikan yang menggunakan teknologi digital untuk menyampaikan dan mengakses konten pembelajaran secara daring. Sehingga pembelajaran melalui e-learning ini sangat dibutuhkan agar para pelajar bisa melakukan pembelajaran tanpa harus datang ke tempat yang diperlukan.

Seperti yang dituliskan juga pada jurnal Laifa *et al.* (2018) Pembelajaran jarak jauh membutuhkan kemampuan dalam diri pebelajar untuk dapat belajar secara mandiri. Dengan adanya kemampuan belajar mandiri maka pembelajaran jarak jauh dapat berlangsung baik. Mahasiswa dengan kemampuan belajar mandiri yang tinggi dapat mendayagunakan beragam sumber belajar untuk menyelesaikan permasalahan yang ditemui saat mereka belajar.

Proses pembelajaran berbasis *e-learning* menjadi pilihan untuk mengatasi keterbatasan fasilitas pendidikan. Proses pembelajaran dengan *e-learning* tidak kalah efektif jika dibandingkan dengan pembelajaran di ruang kelas karena dalam pembelajaran *e-learning* antara pengajar dan peserta didik dapat berinteraksi secara langsung (*synchronous*) dengan fitur video/audio (Husain & Basri, n.d.)

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan pada artikel ini berupa metode tinjauan literatur. Menurut (Melfianora, 2019) penelitian dengan studi literatur adalah penelitian yang persiapannya sama dengan penelitian lainnya akan tetapi sumber dan metode pengumpulan data dengan mengambil data di pustaka, membaca, mencatat, dan mengolah bahan penelitian.

Studi kepustakaan merupakan kegiatan yang diwajibkan dalam penelitian, khususnya penelitian akademik yang tujuan utamanya adalah mengembangkan aspek teoritis maupun aspek manfaat praktis. Sehingga para peneliti dapat mengelompokkan, mengalokasikan mengorganisasikan, dan menggunakan variasi pustaka dalam bidangnya. Dengan melakukan

studi kepustakaan, para peneliti mempunyai pendalaman yang lebih luas dan mendalam terhadap masalah yang hendak diteliti (Kartiningrum, 2015).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengertian *E-learning*

Secara etimologi sendiri kata e-learning berasal dari kata “e” dan “learning”. “e” yang memiliki makna “*electronic*” serta “*learning*” yang bermakna pembelajaran. Sehingga, *e-learning* dapat diartikan sebagai salah metode pembelajaran yang dilakukan dengan bantuan media digital di dalamnya (Sukono, 2020).

Konsep Pembelajaran Berbasis Komputer dan Jaringan adalah suatu bentuk model pembelajaran dengan memanfaatkan teknologi web dan internet, konsep belajar dan mengajar ini sebenarnya bukanlah barang baru, bukan juga ide ataupun pemikiran baru, bahkan sudah berkembang sejak beberapa dasawarsa lalu (Adawi, 2008). Adapun pengertian *e-learning* menurut para ahli.

Menurut Dahiya (2012) Di jelaskan bahwa E-learning adalah teknologi informasi dan komunikasi untuk pembelajaran kapanpun dan dimanapun. Yang sangat menguntungkan bagi para pegawai atau karyawan. Perkembangan berbagai media pembelajaran ini seiring dengan adanya kemajuan teknologi yang semakin pesat. Dinamika teknologi saat ini mencapai akselerasi yang luar biasa. Teknologi yang dipelajari beberapa tahun yang sudah lalu mulai tergantikan dengan teknologi yang baru termasuk berbagai cara pembelajaran secara konvensional (Rijal & Sholihah, 2022).

Sementara itu Onno W. Purbo (2002) mensyaratkan tiga hal yang wajib dipenuhi dalam merancang e-learning, yaitu : sederhana, personal, dan cepat. Sistem yang sederhana akan memudahkan peserta didik dalam memanfaatkan teknologi dan menu yang ada, dengan kemudahan pada panel yang disediakan, akan mengurangi pengenalan sistem e-learning itu sendiri, sehingga waktu belajar peserta dapat diefisienkan untuk proses belajar itu sendiri dan bukan pada belajar menggunakan sistem e-learningnya (Kumara & Dewangga, 2024)

Manfaat *E-learning*

Menurut Kumara & Dewangga (2024) beberapa manfaat yang bisa dinikmati dari proses pembelajaran dengan e-learning, di antaranya:

1. Fleksibilitas

Jika pembelajaran konvensional di kelas mengharuskan siswa untuk hadir di kelas pada jam-jam tertentu (seringkali jam ini bentrok dengan kegiatan rutin siswa), maka e-learning memberikan fleksibilitas dalam memilih waktu dan tempat untuk

mengakses pelajaran. Siswa tidak perlu mengadakan perjalanan menuju tempat pelajaran disampaikan, e-learning bisa diakses dari mana saja yang memiliki akses ke Internet. Bahkan, dengan berkembangnya mobile technology (dengan palmtop, bahkan telepon selular jenis tertentu), semakin mudah mengakses e-learning. Berbagai tempat juga sudah menyediakan sambungan internet gratis (di bandara internasional dan cafe-cafe tertentu), dengan demikian dalam perjalanan pun atau pada waktu istirahat makan siang sambil menunggu hidangan disajikan, Anda bisa memanfaatkan waktu untuk mengakses e-learning.

2. Independent Learning

E-learning memberikan kesempatan bagi pembelajar untuk memegang kendali atas kesuksesan belajar masing-masing, artinya pembelajar diberi kebebasan untuk menentukan kapan akan mulai, kapan akan menyelesaikan, dan bagian mana dalam satu modul yang ingin dipelajarinya terlebih dulu. Ia bisa mulai dari topik-topik ataupun halaman yang menarik minatnya terlebih dulu, ataupun bisa melewati saja bagian yang ia anggap sudah ia kuasai. Jika ia mengalami kesulitan untuk memahami suatu bagian, ia bisa mengulang-ulang lagi sampai ia merasa mampu memahami. Seandainya, setelah diulang masih ada hal yang belum ia pahami, pembelajar bisa menghubungi instruktur, nara sumber melalui email atau ikut dialog interaktif pada waktu-waktu tertentu. Jika ia tidak sempat mengikuti dialog interaktif, ia bisa membaca hasil diskusi di message board yang tersedia di LMS (di Website pengelola). Banyak orang yang merasa cara belajar independen seperti ini lebih efektif daripada cara belajar lainnya yang memaksakannya untuk belajar dengan urutan yang telah ditetapkan.

3. Biaya

Banyak biaya yang bisa dihemat dari cara pembelajaran dengan e-learning. Biaya di sini tidak hanya dari segi finansial tetapi juga dari segi non-finansial. Secara finansial, biaya yang bisa dihemat, antara lain biaya transportasi ke tempat belajar dan akomodasi selama belajar (terutama jika tempat belajar berada di kota lain dan negara lain), biaya administrasi pengelolaan (misalnya: biaya gaji dan tunjangan selama pelatihan, biaya instruktur dan tenaga administrasi pengelola pelatihan, makanan selama pelatihan), penyediaan sarana dan fasilitas fisik untuk belajar (misalnya: penyewaan ataupun penyediaan kelas, kursi, papan tulis, LCD player, OHP).

Pembelajaran Melalui *E-learning*

Pada jurnal Hartanto. (2016), Model pembelajaran yang dikembangkan melalui learning menekankan pada *resource based learning*, yang juga dikenal dengan *learner-*

centered learning. Dengan model ini, peserta didik mampu mendapatkan bahan ajar daritempatnya masing-masing (melalui personal computer di rumah masing-masing atau di kantor). Dengan begitu peserta didik juga menjadi lebih mandiri dalam pembelajarannya.

Menurut pendapat Haughey (1998) di dalam (Hamonangan Tambunan, 2020), ada tiga kemungkinan dalam pengembangan sistem pembelajaran berbasis internet, yaitu *web course*, *web centric course*, dan *web enhanced course*. **Web course** adalah penggunaan internet untuk keperluan pendidikan, yang mana peserta didik dan pengajar sepenuhnya terpisah dan tidak diperlukan adanya tatap muka. Seluruh bahan ajar, diskusi, konsultasi, penugasan, latihan, ujian, dan kegiatan pembelajaran lainnya sepenuhnya disampaikan melalui internet. Dengan kata lain model ini menggunakan sistem jarak jauh.

Web centric course adalah penggunaan internet yang memadukan antara belajar tanpa tatap muka (jarak jauh) dan tatap muka (konvensional). Sebagian materi disampaikan melalui internet, dan sebagian lagi melalui tatap muka. Fungsinya saling melengkapi. Dalam model ini pengajar bisa memberikan petunjuk pada siswa untuk mempelajari materi pelajaran melalui web yang telah dibuatnya.

Model **web enhanced course** adalah pemanfaatan internet untuk menunjang peningkatan kualitas pembelajaran yang dilakukan di kelas. Fungsi internet adalah untuk memberikan pengayaan dan komunikasi antara peserta didik dengan pengajar, sesama peserta didik, anggota kelompok, atau peserta didik dengan nara sumber lain. Oleh karena itu peran pengajar dalam hal ini dituntut untuk menguasai teknik mencari informasi di internet, membimbing mahasiswa mencari dan menemukan situs-situs yang relevan dengan bahan pembelajaran.

Kelebihan dan Kekurangan *E-Learning*

Pada setiap hal pasti memiliki kelebihan dan kekurangannya masing-masing begitupun dengan e-learning yang memiliki kelebihan juga kekurangannya. Namun kelebihan dan kekurangan ini akan terus berubah dari masa ke masa. Karena teknologi yang ada pada masa kini akan terus berubah menjadi lebih baik lagi di masa depan sehingga bisa menutupi kekurangan yang ada pada masa sekarang ini.

Berikut kekurangan dan kelebihan E-learning menurut Magdalena *et al.* (2020). E-learning sebagai salah satu metode pembelajaran memiliki beberapa kelebihan antara lain :

1. Cara belajar yang aman, nyaman dan sehat
2. Waktu proses belajar mengajar menjadi lebih hemat
3. Ilmu dan pengetahuan peserta didik dapat berkembang, serta peserta didik lebih bisa mandiri.

4. Peserta didik dapat mengakses sesuai dengan keinginannya, sehingga lebih fleksibel.
5. Dapat digunakan sebagai ajang diskusi bagi pendidik dan peserta didik, tanpa ada batasan jumlah, sehingga bisa menambah wawasan keilmuan yang lebih luas.
6. Peserta didik yang awalnya pasif akan berubah menjadi lebih aktif.

Adapun kekurangan dari menggunakan E-learning, antara lain :

1. Proses interaksi langsung antara guru dan siswa jauh menjadi berkurang, bahkan interaksi langsung antar siswapun juga akan jarang dilakukan mengingat mereka sudah berkomunikasi menggunakan e-learning. Sehingga hal ini dapat menghambat terbentuknya value-value dalam kegiatan belajar-mengajar.
2. Berubahnya peran pendidik dari yang semula menguasai teknik pembelajaran konvensional.
3. Belum meratanya akses internet di setiap daerah, yang disebabkan oleh belum tersedianya aliran listrik, telepon, ataupun internet).
4. Siswa yang motivasi belajarnya rendah, akan cenderung gagal.
5. Rendahnya skill peserta didik dalam menggunakan teknologi.

KESIMPULAN

E-learning adalah metode pembelajaran baru yang menggunakan internet dan teknologi web untuk mengajar dan belajar. E-learning merupakan pendekatan pembelajaran yang fleksibel, personal, dan cepat yang menguntungkan siswa dengan memberikan fleksibilitas waktu dan ruang untuk belajar. E-learning juga menawarkan pembelajaran mandiri, yang memungkinkan siswa untuk memahami konten dan belajar dengan kecepatan mereka sendiri. E-learning juga mengurangi biaya yang terkait dengan metode pembelajaran tradisional, seperti biaya transportasi dan administrasi.

Ada tiga jenis utama sistem e-learning: web course , web centric course, dan web enhanced course. Dimana ketiganya sama-sama menggunakan internet sebagai media pembelajaran namun dengan menggunakan cara yang berbeda-beda.

E-learning juga menawarkan manfaat seperti efektivitas biaya, fleksibilitas, dan efektivitas biaya. Ini adalah cara yang hemat biaya untuk mengajar dan belajar, karena fleksibel, personal, dan hemat biaya. E-learning juga merupakan pendekatan yang fleksibel untuk mengajar dan belajar, sehingga menjadi pilihan yang menarik bagi siswa dan pendidik.

DAFTAR REFERENSI

- Adawi, R. (2008). Pembelajaran Berbasis E-Learning. *Bahas*.
- Hamonangan Tambunan. (2020). Model pembelajaran berbasis e-learning suatu tawaran pembelajaran masa kini dan masa yang akan datang. *Jurnal Generasi Kampus*, 3(2), 8–9.
- Hartanto, W. (2016). Penggunaan e-learning sebagai media pembelajaran. *Jurnal Pendidikan Ekonomi*, 10(1), 1–18.
- Husain, B., & Basri, M. (n.d.). Pembelajaran e-learning di masa pandemi.
- Kartiningrum, E. D. (2015). Panduan penyusunan studi literatur. Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat Politeknik Kesehatan Majapahit, Mojokerto, 1–9.
- Kumara, F. R., & Dewangga, M. T. S. (2024). Peranan penggunaan model pembelajaran e-learning dalam meningkatkan kualitas pembelajaran. *Academy of Education Journal*, 15(1), 288–292. <https://doi.org/10.47200/aoej.v15i1.2164>
- Laifa, R., Jumadi, & Ikhsan, J. (2018). E-Learning Konsep Belajar Mandiri.
- Magdalena, I., Andriyanto, A., & Refaldi, R. R. (2020). Pemanfaatan media pembelajaran e-learning menggunakan WhatsApp sebagai solusi di tengah penyebaran Covid-19 di SDN Gembong 1. *As-Sabiqun*, 2(2), 1–16. <https://doi.org/10.36088/assabiqun.v2i2.998>
- Melfianora. (2019). Penulisan karya tulis ilmiah dengan studi literatur. *Open Science Framework*, 1–3.
- Nggego, D. A., Herwinsyah, H., Tinggi, S., Islam, A., Yogyakarta, T., & Istiono, W. (2023). E-Learning (Issue September).
- Rijal, M. S., & Sholihah, N. A. (2022). Penerapan sistem e-learning untuk meningkatkan produktivitas kerja karyawan di era pandemi Covid-19. *Jurnal Pendidikan Dan Kewirausahaan*, 10(1), 254–266. <https://doi.org/10.47668/pkwu.v10i1.354>
- Sukono, M. (2020). E-learning, media belajar, tantangan. *Jurnal Pendidikan Ekonomi*, 4(2), 110–124.